

BAB V

PEMBAHASAN

A. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Srikandi” dalam Meningkatkan Kesejahteraan dan Ekonomi Masyarakat Desa PucungLor Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa BUMDes Srikandi Pucung Lor dalam meningkatkan kesejahteraan dan ekonomi masyarakat ini cukup baik dan sampai saat ini berjalan cukup baik, adanya peningkatan dari tahun sebelumnya. Semua kegiatan telah direncanakan dengan terstruktur. Proses ini dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan ekonomi Desa Pucung Lor. Peran Badan Usaha Milik Desa Pucung Lor mendapatkan respon dari masyarakat dengan antusias dan masyarakat sangat partisipatif dengan kegiatan ini.

Peran BUMDes Desa Pucung Lor terbilang sesuai dengan teori Kurt Lewin bahwasannya adanya perubahan, yang mana disini mendiskripsikan tahapan-tahapan dalam melakukan perubahan terencana perbaikan secara terus menerus membantu dalam keberlanjutan jangka panjang dalam suatu manajemen organisasi. Perubahan terencana diklasifikasikan sebagai usaha yang disengaja dilakukan dengan dengan perhitungan yang matang serta bersifat kolaboratif untuk menghasilkan perbaikan sistem dengan bantuan agen perubahan.⁶⁰

⁶⁰ Rouseel, L. Swansburg, R. C. & Swansburg, R. J. (Eds). *Model Lewin Dalam Meanajemen Perubahan : Teori Klasik Menghadapi Dirupsi Dalam Lingkungan Bisnis*, Jurnal MBIA, 19(2),

Pemberdayaan masyarakat Desa Pucunglor khususnya peran BUMDesa Srikandi pucung lor sesuai dengan teori Robinson (1994) bahwa pemberdayaan adalah suatu proses pribadi dan sosial, suatu pembahasan pribadi, kompetensi, kreatifitas dan kebebasan bertindak dimana bumdes srikandi pucung lor juga nengombinasikan kemampuan pengurus dalam mengelola bumdes untuk mencapai keadaan yang sesuai dengan rencana kerja yang telah ditetapkan oleh bumdes.

Sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Yuli Widyastuti memiliki tujuan penelitian untuk menggali lebih dalam mengenai peran BUMDes untuk kesejahteraan masyarakat desa. Dari penelitian menyatakan peran dari badan usaha milik desa (BUMDes) ini ternyata tidak hanya diukur dengan materi saja akan tetapi juga diukur dengan non materi. Pada penelitian ini kesejahteraan juga bisa terjadi apabila memenuhi tiga kebutuhan, yakni kebutuhan primer, kebutuhan sekunder dan kebutuhan pelengkap. Sedangkan menurut penelitian saya peran bumdes srikandi ini juga sudah memenuhi memenuhi tiga kebutuhan, yaitu kebutuhan primer yang mana kebutuhan pokok yang dibutuhkan oleh masyarakat yaitu bumdes juga menjual berbagai bahan pokok seperti beras, adapun kebutuhan sekunder yang dijual oleh bumdes srikandi yaitu menjual berbagai peralatan sekolah, potocopy, pulsa listrik maupun pulsa selular. Serta kebutuhan pelengkap seperti jasa tarik tunai, pembayaran pajak kendaraan.

Tahapan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan ekonomi melalui BUMDes Srikandi telah melalui beberapa proses sebagai berikut :

1. Mendirikan unit usaha untuk memenuhi perekonomian masyarakat hal ini sesuai dengan UU No.6 tahun 2014 bab 8 pasal 76 dijelaskan bahwa aset desa dapat berupa tanah desa, pasar desa, pasar hewan, tambatan perahu, bangunan desa, pelelangan ikan, pelelangan hasil pertanian, hutan milik desa, mata air milik desa, pemandian umum, dan aset lainnya milik desa.
2. Melakukan kerjasama dengan pihak-pihak terkait dalam hal pengembangan usaha yang dilakukan untuk memperoleh profit.

Adapun kerjasama yang dilakukan oleh BUMDes Srikandi untuk mengembangkan usaha diantaranya:

- a. Bekerjasama dengan PT ZEROLIN berkaitan dengan pengelolaan sampah rumah tangga khususnya pemanfaatan minyak jelantah yang dimanfaatkan untuk pembuatan bahan bakar biodisel.
- b. Bekerjasama dengan PT POS INDONESIA dalam hal pengiriman jasa paket baik dalam maupun luar negeri.
- c. Sedang dijakinya kerjasama dengan Pertamina kaitanya pendirian pertades yang akan mempermudah masyarakat desa untuk membeli bahan bakar masyarakat yang semakin meningkat.

Dengan adanya program-program dari Bumdes Srikandi tersebut dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. kesejahteraan menurut Menurut Edi Suharto kesejahteraan sosial adalah suatu proses atau usaha terencana yang dilakukan oleh perorangan, lembaga-lembaga sosial, masyarakat, maupun badan-badan

pemerintah untuk meningkatkan kualitas kehidupan melalui pemberian pelayanan sosial dan tunjangan social.⁶¹

Jadi BUMDes adalah suatu lembaga usaha yang artinya memiliki fungsi untuk melakukan usaha dalam rangka mendapatkan suatu hasil seperti keuntungan atau laba. Pengelolaan BUMDes sepenuhnya dilakukan oleh masyarakat bersama pemerintah desa. Jadi perangkat desa menjadi fasilitator dapat membentuk suatu kelompok kerja dalam mengoperasikan kegiatan BUMDes tersebut. Lalu tujuan didirikan BUMDes adalah dalam rangka memperkuat perekonomian desa yang dalam arti detail adalah meningkatkan kesejahteraan dan kualitas penghidupan masyarakat desa tersebut, yang ditinjau dari segi ekonomi desa.

BUMDes merupakan sarana untuk menjalankan usaha pelayanan ekonomi desa, yang meliputi jenis usaha jasa keuangan, jasa angkutan darat dan air, listrik desa, penyaluran sembilan pokok (sembako) ekonomi desa, perdagangan hasil pertanian meliputi, perkebunan, peternakan, perikanan, dan agobisnis serta industri dan kerajinan masyarakat.

Selanjutnya bahwa BUMDes memiliki fungsi sebagai

1. Motivator yaitu BUMDes dapat memotivasi masyarakatnya untuk memberikan masukan tentang kelanjutan desa kedepan.
2. Fasilitator yaitu BUMDes yang memfasilitasi segala aktivitas program pembangunan.

⁶¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan pekerjaan sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), 3.

3. Mediator yaitu BUMDes yang mensosialisasikan hasil-hasil usaha rencana usaha yang telah ditetapkan. Selain itu juga dapat membantu pemerintah desa menyelesaikan masalah-masalah yang ada di desa tanpa memutuskan masalah tersebut.
4. Stabilisator yaitu BUMDes berperan sebagai penyeimbang harga kebutuhan yang dijadikan usaha pembangunan.

Bumdes ini diharapkan juga mampu menstimulasi dan menggerakkan roda perekonomian di pedesaan. Aset ekonomi yang ada di desa harus dikelola sepihnya oleh masyarakat desa. Subtansi dan filosofi BUMDes harus dijiwai dengan semangat kebersamaan sebagai upaya memperkuat aspek ekonomi kelembagaannya. Pada tahap ini BUMDes akan bergerak seirama dengan upaya meningkatkan sumber-sumber pendapatan asli desa, menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat dimana peran BUMDes sebagai institusi payung dalam menaungi. Dan kehadiran BUMDes ini akan menjadi penangkal bagi kekuatan korporasi asing dan nasional. Diharapkan BUMDes ini mampu menggerakkan dinamika ekonomi desa dan sebagai perusahaan desa.

a) Peran BUMDes dalam Meningkatkan Kesejahteraan Desa

Badan Usaha Milik Desa (Bumdes), sebagai lembaga ekonomi masyarakat yang perannya cukup strategis dalam menggerakkan perekonomian masyarakat di pedesaan. Sehingga, bumdes sebagai lembaga ekonomi rakyat yang juga menjadi pilar demokrasi. Bumdes yang diciptakan dengan tujuannya untuk meningkatkan perekonomian desa,

mengoptimalkan aset desa, meningkatkan usaha masyarakat, menciptakan peluang usaha, menciptakan lapangan pekerjaan, pengembangan ekonomi desa serta meningkatkan pendapatan desa. Jika pengelolaan Bumdes optimal, maka desa akan menjadi desa yang mandiri.

BUMDes sebagai salah satu mitra pemerintah desa dalam mewujudkan rencana-rencana pembangunan perekonomian ekonomi dituntut mampu menyediakan kebutuhan-kebutuhan masyarakat dalam mengembangkan usaha. Badan Usaha Milik Desa adalah usaha yang dibentuk/didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaanya dilakukan oleh pemdes dan masyarakat. Peran BUMDes bagi desa yang menjalankannya:

- a. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan BUM Desa pemerintah desa.
- b. Membantu melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan penyelenggara kegiatan ekonomi desa.
- c. Membantu pemerintah desa dalam upaya mengembangkan sumber sumber potensi alam dan manusia didesa untuk dikembangkan menjadi sumber sumber ekonomi.
- d. Menjadi media pemerintah desa untuk mewujudkan rencana pembangunan khususnya dibidang ekonomi.

Pengaturan BUMDes diatur di dalam pasal 23 ayat (1) UU No. 32 Tahun 2004, bahwa desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Tujuan BUMDes yaitu

mengoptimalkan pengelolaan aset-aset desa yang ada, memajukan perekonomian desa, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Sifat usaha BUMDes adalah berorientasi pada keuntungan. Sifat pengelolaan usahanya adalah keterbukaan, kejujuran, partisipatif, dan berkeadilan. Dengan kehadiran BUMDes ini diharapkan desa menjadi lebih mandiri dan masyarakat menjadi lebih sejahtera.

Pendirian BUM Desa didasarkan pada kebutuhan dan potensi desa, sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berkenaan dengan perencanaan dan pendiriannya, BUM Desa dibangun atas prakarsa masyarakat, serta mendasari pada prinsip prinsip kooperatif, partisipatif, transparansi, emansipatif, akuntabel, dan sustainable. Dari semua itu yang terpenting adalah bahwa pengelolaan BUM Desa harus dilakukan secara professional dan mandiri.⁶²

b) Peran BUMDes dalam meningkatkan perekonomian Desa

Dalam hal peran pelayanan BUMDes, diketahui terdapat perbedaan layanan antara BUMDes dan lembaga keuangan mikro lainnya di desa. Pelayanan BUMDes lebih menitikberatkan kemudahan dengan asas kekeluargaan dan kepercayaan untuk para nasabahnya. Sedangkan pada lembaga keuangan mikro lain, proses pinjaman harus dilaksanakan dengan baik dan sesuai prosedur, tanpa ada pengecualian. Selain itu ditemukan bahwa layanan di BUMDes dilaksanakan dengan profesional dan fleksibel, prosedur yang digunakan lebih ringkas sehingga tidak

⁶²<https://blog.bumdes.id/2018/02/peran-bum-des-dalam-meningkatkan-kesejahteraan-desa/> di akses pada tanggal 12 Desember 2021 jam 22.40.

membebani nasabahnya, kemudahan-kemudahan pada persyaratan pinjaman serta tingkat bunga yang relatif rendah.

Dalam hal peran keuntungan BUMDes ditemukan bahwa keuntungan atau pendapatan BUMDes juga dipengaruhi oleh pendapatan yang diterima dari usaha BUMDes yang lain seperti usaha-usaha riil yang dikelola oleh BUMDes tersebut. Usaha Bumdes pun dapat dibentuk sesuai potensi yang ada di desa, sehingga dapat memaksimalkan keunggulan dan keuntungan. Perkembangan usaha riil BUMDes ini pun berdampak pada masyarakat sekitar, usaha ini dapat menjadikan sumber penghasilan bagi beberapa masyarakat yang mengelola usaha-usaha BUMDes.

Peningkatan pelayanan, keuntungan dan berkelanjutan BUMDes memiliki pengaruh dalam peningkatan perekonomian desa. Pelayanan yang dilakukan BUMDes dapat meningkatkan produktivitas para nasabahnya karena untuk mendapatkan pinjaman tidak diperlukan waktu yang lama dan waktu yang berbelit-belit. Pada akhirnya produksi dapat segera dilakukan setelah bahan telah dibeli menggunakan uang pinjaman dari BUMDes tersebut.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat yang dialami Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Srikandi” dalam Menjalankan Unit Usahanya Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa dalam mencapai tujuan secara keseluruhan tentunya ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat yang di hadapi oleh Bumdes Srikandi Pucung Lor dalam

meningkatkan kesejahteraan dan ekonomi hal ini bisa dilihat dengan masih adanya faktor pendukung dan penghambat. Dengan adanya faktor penghambat dapat menghambat kinerja bumdes Srikandi Pucung Lor dalam meningkatkan kesejahteraan dan ekonomi.

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan terkait dengan faktor pendukung yaitu :

a. Faktor Pendukung

Dalam peran BUMDes Srikandi untuk meningkatkan kesejahteraan dan ekonomi juga memiliki faktor pendukung yang dimiliki BUMDes Srikandi dan dapat dirasakan oleh masyarakat yaitu terbukanya lapangan pekerjaan baru dan memiliki letak geografis yang strategis, masyarakat dapat menikmati manfaat aset desa yang berhasil digali potensinya, masyarakat mendapatkan penguatan kemampuan dengan diberikannya pelatihan, BUMDes juga mendapatkan dukungan dari pemerintah desa, setiap kader desa juga dapat berpartisipasi dalam menjalankan rencana-rencana yang dimiliki BUMDes sehingga BUMDes bisa lebih maju dari sebelumnya.

Hal ini sesuai dengan jurnal Ni Luh Putu Sri Purnama Pradnyani yang berjudul *“Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tibubeneng Kuta Utara”* yang terdapat kesamaan membahas tentang Faktor pendukung dan penghambat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Faktor pendukung BUMDes untuk meningkatkan kesejahteraan

masyarakat yang sangat potensial untuk pengembangan Desa di sektor ekonomi yang memiliki perkembangan pariwisata yang baik potensi dan sumber daya manusia.⁶³

Setiap lembaga yang berjalan selalu memiliki faktor penghambat yang harus dihadapi dan diselesaikan. Dalam penelitian saya ditemukan beberapa penghambat pada peran BUMDes Srikandi dalam meningkatkan kesejahteraan dan ekonomi masyarakat melalui BUMDes Srikandi diantaranya yaitu :

1. Kurangnya dukungan permodalan
2. Aset desa bisa dikelola oleh bumdes belum sepenuhnya diserahkan oleh bumdes
3. Kurang aktifnya beberapa pengelola bumdes sehingga hal ini mempengaruhi pengelolaan bumdes.

Hal ini sesuai dengan jurnal Ni Luh Putu Sri Purnama Pradnyani yang berjudul *“Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tibubeneng Kuta Utara”* yang terdapat kesamaan membahas tentang Faktor pendukung dan penghambat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. faktor penghambat seperti BUMDes belum maksimal memberikan sosialisasi program BUMDes. di masyarakat, belum maksimal Dalam pembangunan bisnis dan ekonomi, masyarakat masih berfikir dalam ruang lingkup banjar

⁶³ Ni Luh Putu Sri Purnama Pradnyani, “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tibubeneng Kuta Utara”, Jurnal Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Humaniora (Universitas Dhyana Pura), 2019

sehingga belum optimal dalam mendukung program BUMDes perlu adanya dukungan seluruh elemen masyarakat baik, potensi sumberdaya manusia yang dimiliki desa lebih suka bekerja di agensi lain.⁶⁴

⁶⁴ Ni Luh Putu Sri Purnama Pradnyani, “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES).....diterbitkan pada tahun 2019